

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Pendekatan Masalah

Menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan wawancara mendalam kepada informan, pengamatan dan pemanfaatan dokumentasi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai perilaku ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Hera Kecamatan Cristo rei Kabupaten Dili Timor Leste.

#### B. Latar Penilaian

Objek atau Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia dibawah 5 tahun yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Hera. Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purposive sampling*". Sampel *purposive* adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti atau disebut dengan informan. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, *sampling* bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat.

Teknik *sampling purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena informan yang dipilih harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu ibu yang memiliki balita usia diatas 2 tahun yang status imunisasinya tidak lengkap. Sebanyak sepuluh infroman.

Informan triangulasi pada penelitian ini adalah bidan pelaksana program imunisasi dan penanggungjawab program imunisasi di puskesmas pembantu Hera. Sebanyak empat informan triangulasi.

### **C. Fokus Penilaian**

Fokus penelitian kepada Objek utama dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan di wilayah puskesmas Hera.

#### **a. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan definisi operasional tersebut penulis memiliki acuan yang jelas dalam melakukan penelitian agar akurat dan terstruktur:

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, membaca, menulis dan sebagainya, (Notoatmodjo, 2010). Maka di definisi operasional perilaku suatu kegiatan atau aktivitas ibu yang memiliki anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Berikut ini ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya:

#### a) Faktor Predisposisi

Umur ialah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Umur merupakan faktor pencetus bagi timbulnya perilaku

pada diri seseorang. Ibu yang berumur lebih dewasa memiliki pengalaman lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berumur kurang dewasa (Notoatmodjo, 2012). Maka di definisi operasional Umur merupakan faktor pencetus bagi timbulnya perilaku ibu yang memiliki anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin cepat tanggap dengan pemberian imunisasi pada anak. Ibu yang berpendidikan tinggi, otomatis akan memiliki wawasan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya rendah, sehingga dengan wawasannya yang baik, akan berkontribusi terhadap perilakunya untuk datang ke fasilitas kesehatan dalam memperoleh imunisasi campak rubella bagi anaknya (Yuliani, 2019). Maka di definisi operasional Pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan bagi ibu yang memiliki anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Pekerjaan merupakan suatu posisi jabatan seseorang pada usaha pekerjaan dalam unit tertentu. Seseorang yang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapai, dan orang tersebut berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya (Notoatmodjo, 2016). Maka di definisi operasional Pekerjaan merupakan suatu posisi jabatan seseorang pada usaha pekerjaan dalam unit tertentu seperti ibu yang memiliki anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh dari objek atau penginderaan manusia yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan domain penting dalam terjadinya suatu tindakan dari orang ibu yang memiliki anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya lain (*over behavior*). Pengukuran pengetahuan dilaksanakan dengan melakukan wawancara atau kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui suatu isi materi dari subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Maka di definisi operasional Pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh dari objek atau penginderaan ibu yang memiliki anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Sikap merupakan respon tertutup yang mengimplikasikan faktor argumen dan rasa (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain-lain) terhadap objek (stimulus) tertentu. Sikap juga mengikutsertakan perasaan, perhatian, pikiran dan gejala kejiwaan (Notoatmodjo, 2016). Maka di definisi operasional Sikap merupakan respon tertutup yang mengimplikasikan faktor argumen dan rasa dari ibu yang memiliki anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

#### b) Faktor Pemungkin

Lingkungan fisik secara faktual mengacu pada entitas nyata atau materi, dan keadaan yang mengelilingi aktivitas sehari –hari manusia . Lingkungan fisik merupakan sesuatu yang beroperasi secara terus menerus lalu mempengaruhi tindakan dan hasil yang menyangkut orang-

orang di dalamnya, (Enotes 2021). Maka di definisi operasional Lingkungan fisik secara faktual mengacu ibu yang memiliki anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

c) Faktor Penguat

Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014). Maka di definisi operasional adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya ibu yang memiliki anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Dukungan tokoh masyarakat adalah dukungan yang diperoleh dari hubungan interpersonal yang mengacu pada kesenangan, ketenangan, bantuan manfaat, yang berupa informasi verbal yang diterima seseorang atau masyarakat dari tokoh masyarakat yang membawa efek perilaku. Dukungan tokoh masyarakat dibedakan menjadi dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian. Dukungan penghargaan mencakup ungkapan hormat dan dorongan untuk maju (Smet, 1994). Maka di definisi operasional Dukungan tokoh masyarakat adalah dukungan yang diperoleh dari hubungan interpersonal yang mengacu ibu yang memiliki

anak umur 2 tahun keatas tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan utama dan triangulasi. Sedangkan data sekundernya adalah data yang berupa dokumentasi seperti foto wawancara, dan data responden, data balita yang ada di buku register imunisasi diwilayah kerja Puskesmas Pembantu Hera.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*indepht interview*) yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, (Saryono dan Anggraeni, 2013) (dalam Azmi, 2018).

Data yang dikumpulkan menggunakan pedoman wawancara serta alat dokumentasi seperti *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam suara disaat wawancara.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Pada studi kualitatif, melakukan verifikasi dan konfirmasi data kepada partisipan/informan merupakan salah satu cara untuk memvalidasi dan memperoleh keabsahan data (*trustworthiness*). Terdapat empat kriteria untuk memperoleh keabsahan data dalam studi kualitatif yaitu dengan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Saryono dan Anggraeni, 2013) (dalam Azmi 2018).

## **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007).